

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu bentuk media massa, film dinilai dapat mempengaruhi penontonnya. Film dipandang memiliki realisme, pengaruh emosional, yang ada disekitar kita dengan sentuhan alur cerita yang menarik, fungsi edukasi berupa kritik sosial mengenai keadaan sekitar yang terjadi. Kemunculan film tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menciptakan sebuah pencapaian yang besar dalam bahasa visual dalam seni film. Javadalasta menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan movie atau video.

Film ditemukan sekitar abad ke-19 sampai sekarang, film mengalami perkembangan yang sangat pesat. Film pada zaman dahulu berdurasi hanya beberapa menit saja. Film tersebut merupakan bentuk kenyataan yang dibuat kembali oleh tokoh selebriti. Proses pengambilan gambar diambil menggunakan kamera yang tidak bergerak sama sekali. Film memiliki keunggulan yaitu menampilkan objek yang dapat dilihat oleh mata telanjang atau secara langsung (Alfathoni & Manesah, 2020). Salah satu film yang menarik dan tayang pada tahun 2022 adalah film *KKN di Desa Penari*. Film *KKN di Desa Penari* merupakan sebuah karya sastra yang di adaptasi dari salah satu cerita horor yang telah viral pada tahun 2019. Film tersebut dihasilkan oleh sutradara Awi Suryadi dan rilis di bioskop serentak pada 30 April 2022. Film ini menjadi film yang paling banyak ditonton sepanjang masa. Hal tersebut dibuktikan dengan penonton yang menembus 10 juta lebih. *KKN di Desa Penari* mampu menarik perhatian masyarakat karena film ini diangkat dari kisah nyata mahasiswa dengan latar belakang moral yang kurang.

Film adalah suatu media komunikasi massa yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Film memiliki realitas yang kuat salah satunya menceritakan tentang realitas masyarakat. Film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian.

Saputra (2020: 42) menyatakan bahwa film merupakan salah satu bentuk komunikasi media dengan menampilkan peran-peran yang merupakan refleksi dari kehidupan. (dalam Alfianie dkk., 2022)

Film dapat diartikan sebagai suatu karya sastra yang berbentuk audio visual. Selain itu, film juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian (Hariyadi (2022)). Film merupakan suatu karya sastra yang imajinatif dan berupa tulisan atau bahasa yang indah, menghibur, serta dapat sesuai dengan pengalaman penciptanya. Struktur cerita adalah bagian dari susunan cerita yang tidak dapat dipisahkan. Memahami sebuah struktur teks dalam sebuah karya sastra juga merupakan hal yang penting. Struktur cerita yang akan digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori struktur yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2018:30), “Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang akan dijumpai jika orang membaca karya sastra”. Adanya film *KKN di Desa Penari* ini diharapkan masyarakat Tuhan dapat mengetahui dan mengambil pesan yang disampaikan dalam film *KKN di Desa Penari*.

Film menjadi salah satu bentuk sastra yang banyak diminati saat ini. Film adalah gambar hidup yang diceritakan bebas oleh pengarangnya namun tetap sesuai dengan norma yang berlaku. Film yang dibuat tentunya bukan hanya untuk sekedar hiburan semata saja, tetapi terdapat pesan, hal-hal yang baik, serta berguna yang patut dijadikan contoh, yang ingin disampaikan oleh para penulis naskah ataupun penulis cerita film itu tersebut. Biasanya sebuah pesan dari film yang akan ditayangkan mengandung pesan seperti mengenai kehidupan budaya, sosial, agama, maupun Pendidikan (Ramdan, 2020). Ardiansyah, dkk., (2018) juga menyatakan bahwa film adalah salah satu media yang dapat dijadikan untuk mengetahui sekaligus memahami nilai-nilai yang sering terjadi didalam kehidupan Masyarakat. Film mengungkapkan beberapa nilai, salah satunya adalah nilai moral.

Nilai merupakan suatu standar, tetapi sikap tidak merupakan suatu standar. Orientasi nilai yang tercermin dalam sikap mempunyai peranan penting dalam setiap manusia. Sikap merupakan disposisi atau kesiapan yang ada pada diri

seseorang untuk bertindak atau berbuat. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, pesan, message. Moral yang baik dan buruk merupakan cermin bagi penikmatnya. Pesan moral dalam karya sastra biasanya ditampilkan secara implisit sehingga pembaca dapat menyimpulkan sendiri baik buruknya cerita. Penanaman nilai moral dalam sebuah film dapat berupa karakteristik seorang tokoh Illahi (2023). Dalam cerita, nilai moral digunakan sebagai suatu petunjuk dan saran yang berhubungan dengan ajaran yang bersifat praktis dan dapat diambil melalui cerita tersebut. Menurut (Sapdiani dkk., 2018), moral adalah bentuk karakter yang baik pada suatu aturan norma pada masyarakat. Dalam literatur-literatur antropologi yang sering terliput oleh konsep umum yang disebut adat istiadat atau adat kebiasaan.

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai nilai yang diterapkan dalam kehidupan salah satunya adalah nilai moral. Moral berasal dari kata Mores yang memiliki makna tata cara dan kehidupan atau adat istiadat, kata moral ini akan selalu terkait dengan aturan, kebiasaan suatu golongan atau masyarakat. Nilai moral berkaitan dengan kebaikan, keluhuran budi pekerti, dan akan selalu dijunjung tinggi dan dihargai. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan beberapa jenis pesan moral yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan seorang manusia yakni, (1) manusia dan dirinya sendiri, (2) manusia dan manusia yang lainnya dalam lingkungan alam serta sosial, (3) manusia dan Tuhan. (dalam Uulaa dkk., 2023)

Manusia tidak hidup sendirian, tetapi hidup bersama, bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Jadi moralitas tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Moralitas berdampak besar pada kehidupan, karena moralitas mampu menunjukkan perilaku baik dan buruk mereka. Moralitas juga sebagai sarana untuk menilai baik buruknya manusia. Prinsip moral yang sangat penting adalah melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk.

Nilai moral berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh, pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan

moral yang disampaikan pada film *KKN di Desa Penari*. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat. Film yang mengandung nilai-nilai moral adalah film yang ceritanya menyangkut aspek-aspek kehidupan sosial, mengandung ajaran tentang tingkah laku yang baik, itu akan mudah diterima di masyarakat, karena film memberi ruang pikir bagi masyarakat untuk menerima atau menolak pesan yang disampaikan.

Film *KKN di Desa Penari* merupakan sebuah film yang di produksi oleh MD Pictures. Film tersebut berdurasi 2 jam 55 menit 19 detik yang disutradarai oleh Awi Suryadi dengan skenario yang dibuat oleh Lele Laila. *KKN di Desa Penari* berkisah tentang 6 mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN untuk memenuhi tugas akhir kuliah. Film ini dapat menembus 10 juta penonton, salah satu yang menjadi sebabnya karakter Ayu dan Bima dalam film yang *KKN di Desa Penari* yang menjadi sorotan hingga ramai di masyarakat, terutama bagi anak-anak muda. Karakter Ayu dan Bima dianggap mewakili karakter anak muda yang memiliki moral yang rendah. Film *KKN di Desa Penari* menjadi salah satu film yang mempunyai pesan moral. Salah satu konflik yang terdapat dalam film ini adalah sikap tokoh Ayu yang tetap memaksa melakukan tugas KKN di Desa Penari meskipun awalnya pemimpin desa tersebut telah menolaknya. Film ini mengandung nilai moral yang secara tidak langsung dapat membentuk karakter penonton. Film itu sendiri dapat menanamkan karakter pada penonton dalam kehidupannya kelak.

Peneliti memilih menganalisis film karena film merupakan suatu media massa terbaik dan efektif untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan. Banyak film-film yang mengandung nilai moral seperti, *Keluarga Cemara*, *5 cm*, *Imperfect*, dan *Dua Garis Biru*, namun peneliti memilih film *KKN di Desa Penari*. Peneliti memilih Film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi, karena film tersebut diangkat dari kisah nyata dan banyak dialog serta adegan ceritanya menarik yang mengandung pesan moral khususnya bagi anak milenial. Awi Suryadi melalui film *KKN di Desa Penari* ingin menyampaikan pesan moral, bahwa di mana pun kita berada kita harus bisa menghargai dan menjaga adat setempat. Berbagai macam permasalahan yang

terdapat dalam film tersebut tidak lepas dari permasalahan yang terjadi di masyarakat. Selain nilai moral, dalam film ini juga terdapat nilai-nilai lain seperti nilai budaya, nilai sosial, dan nilai Pendidikan namun Peneliti tertarik untuk meneliti nilai moral tokoh yang terdapat dalam film KKN di Desa Penari karena melihat betapa pentingnya nilai moral dalam kehidupan, apalagi pada masa sekarang yang kurang akan moralitas. Pengarang sangat lekat menggambarkan karakter pada tokoh yang memiliki nilai moral yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai moral dalam film KKN di Desa penari dapat dilihat pada kutipan dialog berikut.

“Gak wani aku dewean Nur, kancani hem” (Suryadi, 2022)

Kutipan diatas menunjukkan nilai moral di buktikan dengan kalimat *Gak wani aku dewean*, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai moral yang mana nilai moral ini menunjukkan nilai hubungan dengan diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada tokoh Widya yang mempunyai sifat penakut.

“Yo opo sih yu..kan aku sudah percayakan itu ke kamu..malah kamu ilangin! Salah yu aku percaya sama kamu, kamu gak ngerti!” (Suryadi, 2022)

Kutipan diatas menunjukkan nilai moral di buktikan dengan kalimat *kamu gak ngerti!*, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai moral yang mana nilai moral ini menunjukkan nilai hubungan dengan diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada tokoh Bima yang marah ketika Ayu menghilangkan benda yang dititipkan oleh Bima.

“Kon gak sembahyang tadi, sudah lama aku gak pernah lihat kamu sembahyang” (Suryadi, 2022)

Kutipan diatas menunjukkan nilai moral di buktikan dengan kalimat *Kon gak sembahyang tadi*, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai moral yang mana nilai moral ini menunjukkan nilai hubungan dengan sesama. Hal tersebut dapat dilihat pada tokoh Nur akan kesadaran moral yang bersifat baik karena sudah mengingatkan dan menegur Bima untuk sembahyang.

“Diam!..aku gak ngomong karo awakmu ya” (Suryadi, 2022)

Nilai moral pada kutipan di atas, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai moral yang mana nilai moral ini menunjukkan nilai hubungan dengan diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada tokoh Nur yang marah ketika melihat temannya melakukan kesalahan.

“Istighfar Bim..istighfar, kon iku koyok gak ngerti agama. Aku gak ngerti kudu ngomong apa ning kalian sih” (Suryadi, 2022)

Nilai moral pada kutipan di atas, dikonkretkan yang termasuk ke dalam nilai moral yang mana nilai moral ini menunjukkan nilai hubungan dengan sesama. Hal tersebut dapat dilihat pada tokoh Bima akan kesadaran moral yang bersifat baik karena sudah mengingatkan dan menegur temannya yang telah melakukan kesalahan.

Kesimpulan dari cuplikan Nilai moral di atas merupakan cuplikan yang peneliti ambil dari Film KKN di Desa Penari karya Awi Suryadi. Kutipan tersebut menunjukkan nilai moral yang memberikan pemahaman serta keyakinan seseorang mengatur hubungannya dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan dengan sesama, dari segi tindakan maupun perkataan.

Sebelum peneliti menganalisis nilai moral dalam film KKN di Desa Penari, terlebih dahulu peneliti akan menganalisis struktur yang membangun karya sastra film. Sebagaimana (Teeuw, 2015) menyatakan bahwa interpretasi secara keseluruhan terhadap karya sastra tidak dapat dilakukan tanpa pemahaman bagian-bagiannya atau membongkar strukturnya (dalam Kanzunudin 2021).

Penelitian Analisis Struktur dan Nilai Moral dalam Film KKN di Desa Penari versi *luwih dowo luwih medeni* ini belum diteliti oleh peneliti lain. Terdapat beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, yaitu mempunyai persamaan sama-sama mengkaji tentang nilai moral, contohnya seperti yang telah dilakukan oleh Hafsah 2019, tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasikan nilai moral yang terdapat pada film tersebut. Metode yang digunakan dalam menganalisis film ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat 2 moral yaitu moral baik dan moral buruk. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian

terletak pada film yang dikaji, teori-teori yang digunakan serta hasil dari penelitian tersebut.

Kajian sejenis lainnya dilakukan oleh Desmita (2020), tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam menganalisis film ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini merupakan metode yang memiliki “prinsip objektivitas”. Hasil dari penelitian ini terdapat 2 sifat nilai moral yaitu sifat nilai moral yang terkait dengan orang lain dan sifat nilai moral yang terkait dengan diri sendiri. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena perbedaan pada film yang dikaji, teori-teori yang digunakan, metode yang diterapkan, serta hasil dari penelitian tersebut.

Kajian sejenis ini dilakukan oleh Amrina (2022), tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur naratif film dan representasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam menganalisis film ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasil dari penelitian ini terdapat 3 unsur naratif (hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif) dan 6 sifat nilai moral yaitu nilai kejujuran, nilai-nilai otentik, kesediaan bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, dan kerendahan hati. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena perbedaan pada film yang dikaji, teori-teori yang digunakan, pendekatan yang digunakan serta hasil dari penelitian tersebut.

Kajian Sejenis juga dilakukan oleh Setiawan dkk 2024 mengkaji tentang nilai moral dan konflik sosial dalam naskah drama “Kocak-Kacik” karya Arifin C Noer. Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan membaca dan mencatat. Berdasarkan hasil analisis dari analisis data, terdapat nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral manusia dengan manusia lain, nilai moral antara manusia dengan tuhan, dan nilai moral antara manusia dengan alam semesta. Konflik sosial dalam drama tersebut terdapat 10 konflik. tulisan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena

perbedaan pada objek yang dikaji, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat, teori-teori yang dipakai, serta hasil dari penelitian tersebut.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan itulah maka penelitian ini layak untuk dilakukan dan layak untuk diteruskan. Hasil nilai moral yang terkandung dalam film *KKN di Desa Penari* karya Awi Suryadi berupa masyarakat yang selalu mengikuti adat istiadat setempat. Apabila tidak percaya dengan hal mistis setidaknya menghargai dan menghormati adat istiadat setempat. Agar dapat mengerti penyampaian perasaan, gagasan, dan pesan-pesan yang terkandung dalam film *KKN di Desa Penari* pembaca harus memahami cerita yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik pada film *KKN di Desa Penari* , karena terdapat beberapa struktur intrinsik dan nilai moral pada film *KKN di Desa Penari*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur intrinsik yang membangun film *KKN di Desa Penari Karya Awi Suryadi*?
2. Bagaimana nilai moral yang terkandung teks film *KKN di Desa Penari Karya Awi Suryadi*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik yang membangun film *KKN di Desa Penari Karya Awi Suryadi*.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam film *KKN di Desa Penari Karya Awi Suryadi*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari peneletian ini dibagi menjadi dua, yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum hasil penelitian Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral pada Film *KKN di Desa Penari Karya Awi Suryadi*, diharapkan dapat menambah ilmu tentang film dan dapat memberikan pengetahuan mengenai salah satu film *KKN di Desa Penari*. Adapun manfaat intrinsik yang terdapat pada film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- a) bagi penonton secara umum mengenai unsur-unsur dan nilai moral dalam sebuah karya sastra melalui tinjauan struktural.
- b) bagi peneliti selanjutnya yang berniat meneliti karya sastra dengan menggunakan tinjauan struktural dapat digunakan sebagai referensi atau penelitian yang relevan.